

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Suryana (2023) meneliti mengenai “Penerapan Akuntansi Keluarga dan Pengelolaan Keuangan Dalam Rumah Tangga Pasangan Milenial”. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa perencanaan keuangan diperlukan untuk rumah tangga. Manajemen risiko keuangan, manajemen dana, penganggaran, manajemen modal kerja, pengambilan keputusan investasi, pelaporan keuangan, dan kontrol keuangan.

Inanda Tri (2024) meneliti mengenai “Makna Pendapatan Bagi Wanita Karir Dalam Perspektif Akuntansi Rumah Tangga Studi Kasus Pada PT. Inti Niaga Pranasari (*Wings Group*)”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa delapan informan yang diwawancarai memiliki pemahaman yang kuat tentang konsep akuntansi pendapatan. Namun, tidak semua dari mereka mengetahui cara yang tepat untuk mengenali uang. Mengenai pengelolaan pendapatan, setiap individu menangani pendapatan mereka dengan cara yang unik. Sementara itu, tidak semua dari mereka telah mengelola dana mereka secara efektif dengan memanfaatkan prinsip-prinsip akuntansi rumah tangga. Menurut temuan penelitian, tidak semua delapan informan yang diwawancarai memahami tentang pendapatan dari sudut pandang akuntansi rumah tangga.

Noviriani (2022) meneliti mengenai “Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Dalam Sudut Pandang Perempuan”. Hasil penelitian ini menunjukkan

bahwa dari sudut pandang akuntansi perempuan, pengelolaan keuangan rumah tangga melibatkan beberapa langkah, yang dimulai dengan: *Pertama*, perempuan melakukan proses perencanaan. *Kedua*, dengan mengenali dan menghitung, rencana pendapatan dan pengeluaran disusun. *Ketiga*, langkah pengendalian dilakukan berikutnya. Pendapatan dan pengeluaran saat ini dikelola sesuai dengan rencana. *Keempat*, langkah evaluasi dilakukan untuk menilai efisiensi dan kemandirian praktik pengelolaan keuangan yang diterapkan dalam keluarga. Penelitian ini memperluas cakupan penelitian tentang pengelolaan keuangan rumah tangga.

Idrus (2021) meneliti mengenai “Fenomenologi Akuntansi Rumah Tangga (Studi Kasus Pada Keluarga Di Desa Kading Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone)”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mengelola pengeluaran dan membandingkan situasi keuangan bulan sebelumnya dan bulan berikutnya menjadi jauh lebih mudah dengan bantuan akuntansi. Para ibu telah menggunakan periode akuntansi yang sangat mendasar untuk perencanaan keuangan mereka, yang terdiri dari pencatatan kertas secara teratur menurut tanggal harian, bulanan, dan beberapa tahun sebelumnya. Enam informan memprioritaskan kebutuhan primer, seperti biaya pendidikan anak-anak mereka, dan ingat untuk menabung untuk kebutuhan masa depan sambil juga berdiskusi dengan suami mereka ketika membuat keputusan.

Ardiana *et al.*, (2024) meneliti mengenai “Peran Akuntansi Rumah Tangga Dalam Pengelolaan Keuangan Syariah”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penganggaran keluarga, pencatatan transaksi keuangan, bantuan pengambilan

keputusan, dan perencanaan keuangan jangka panjang semuanya menjadi lebih mudah dengan bantuan akuntansi rumah tangga. Sementara hambatan utamanya adalah kurangnya informasi dan pencatatan yang tidak konsisten, variabel pendukungnya mencakup kesadaran akan pentingnya catatan keuangan dan pemahaman dasar tentang prinsip-prinsip syariah. Namun, para informan menyebutkan beberapa keuntungan penting, seperti menggunakan catatan keuangan sebagai panduan untuk mengelola uang pada bulan berikutnya. Bagi ibu rumah tangga di Desa Ulo, penggunaan akuntansi rumah tangga dasar telah berhasil dalam penganggaran, pengendalian pengeluaran, dan peningkatan manajemen keuangan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Catatan keuangan yang sederhana dapat menjadi langkah awal untuk meningkatkan stabilitas keuangan keluarga bagi ibu rumah tangga di daerah yang sebanding.

Suarni (2020) meneliti mengenai “Peran Akuntansi Dalam Rumah Tangga dan Penerapan Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Secara Islami Di Masa Pandemi Covid-19”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rumah tangga sangat bergantung pada akuntansi, khususnya dalam tiga bidang yang diteliti perencanaan, pencatatan, dan pengambilan keputusan. Akan tetapi, kategori pencatatan belum diterapkan dengan tepat oleh ibu rumah tangga. Studi ini juga menunjukkan bahwa para informan telah menerapkan sebagian besar temuan survei tentang pengelolaan keuangan rumah tangga Islam.

Sidharta, Thomas (2016) meneliti mengenai “Akuntansi Rumah Tangga: Tanggung Jawab dalam Pencatatan, Pengambilan Keputusan dan Perencanaan Jangka Panjang ”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa agar terwujud keadilan

dan kesetaraan dalam pembagian kerja dan tanggung jawab antara suami istri dalam ekonomi rumah tangga, maka istri mencatat pemasukan dan pengeluaran rumah tangga, termasuk pengambilan keputusan atas pengeluaran yang relatif kecil dan rutin, sedangkan suami mengambil keputusan jangka panjang yang menyangkut jumlah uang yang relatif besar.

S. Wibowo (2017) meneliti mengenai “Penerapan Akuntansi Dalam Rumah Tangga (Studi Fenomenologi Pada Ibu Rumah Tangga Di Desa Keboan Anom Kabupaten Sidoarjo)”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setiap bulan seorang ibu rumah tangga merencanakan keuangannya, mencatat beberapa transaksi, dan mengambil keputusan berdasarkan kebutuhannya. Untuk menentukan bagaimana pendapatan dialokasikan dan biaya dipenuhi guna memenuhi kebutuhan rumah tangga, keuangan rumah tangga menjadi terperinci dan terorganisasi dengan baik, dan keluarga terhindar dari utang, akuntansi memainkan peran penting dalam kehidupan sehari-hari.

2.2 Konsep Teori

1. Akuntansi Rumah Tangga

Memahami akuntansi rumah tangga secara umum dari perspektif terminologi menjelaskan bahwa akuntansi dalam rumah tangga adalah proses pengelolaan keuangan rumah tangga dengan memanfaatkan prinsip-prinsip akuntansi. Menurut Rapini *et al.*, (2019) akuntansi merupakan salah satu ilmu yang sangat berharga, oleh karena itu dalam rangka manajemen dapat digunakan untuk meningkatkan

taraf hidup masyarakat, untuk menilai bulan yang akan datang. Tiga komponen utama penerapan akuntansi rumah tangga adalah perencanaan, pencatatan, dan pengambilan keputusan. Pengelolaan keuangan keluarga yang efektif didasarkan pada ketiga faktor yang saling terkait ini.

1. Penerapan akuntansi rumah tangga melibatkan tiga komponen utama, yaitu pengambilan keputusan, pencatatan, dan perencanaan. Ketiga unsur yang saling terkait ini menjadi dasar pengelolaan keuangan keluarga yang efisien. Proses pengelolaan keuangan rumah tangga yang disusun berdasarkan tingkat pendapatan atau upah dan prioritas rumah tangga disebut perencanaan keuangan rumah tangga. Setiap keluarga, berapa pun kekayaannya, perlu mengembangkan rencana keuangan untuk meningkatkan kesejahteraan dan mencapai tujuan keluarga. Hal ini berlaku tidak hanya bagi mereka yang berpenghasilan besar. Lebih lagi, karena kehidupan pada dasarnya tidak dapat diprediksi, perencanaan keuangan juga diperlukan karena setiap orang pada dasarnya takut akan masa depan keuangan mereka (Syarifudin *et al.*, 2023).
2. Pencatatan keuangan rumah tangga mencakup dokumentasi sistematis dan berkelanjutan dari semua arus kas, yang mencakup pendapatan dan pengeluaran. Pencatatan ini dapat dilakukan setiap hari, setiap minggu, atau setiap bulan. Contoh kegiatan pencatatan meliputi pendokumentasian gaji, pendapatan tambahan perusahaan, dan pengeluaran termasuk belanja penting, biaya transportasi, dan pembayaran tagihan. Dengan menyimpan

catatan, keluarga dapat memastikan status keuangan mereka dengan presisi dan transparan (V. Wibowo, 2023).

3. Pengambilan keputusan rumah tangga mengacu pada proses kolaboratif yang dilakukan oleh anggota keluarga terutama pasangan. Untuk membuat pilihan penting terkait aktivitas sehari-hari termasuk pengelolaan keuangan, pembelian barang, dan perencanaan kebutuhan keluarga. Metode ini memerlukan evaluasi cermat terhadap berbagai elemen, termasuk pendapatan rumah tangga, kebutuhan anggota keluarga, dan prioritas pengeluaran. (Marpaung *et al.*, 2022).

Menurut Hendra Nazmi *et al.*, (2024) saat ini laporan keuangan tidak hanya melayani organisasi perusahaan tetapi juga administrasi akun pribadi. Manajemen keuangan yang efektif memerlukan akuntansi rumah tangga. Sejumlah besar individu belum menerapkan akuntansi rumah tangga, meskipun kegunaannya dalam mendokumentasikan pendapatan dan pengeluaran rumah tangga yang memerlukan pencatatan. Hasil pencatatan ini dapat berfungsi sebagai laporan keuangan untuk keputusan investasi, kredit, atau pengeluaran. Sangat penting untuk mengelola dan merencanakan keuangan keluarga dengan bijaksana dalam menanggapi pendapatan dan pengeluaran. Pengambilan keputusan rumah tangga merupakan elemen penting dari manajemen keuangan keluarga. Hal ini juga didukung oleh penelitian Arifni (2022), yang menunjukkan bahwa Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi para pemangku kepentingan UMKM. Kecerdasan finansial yang lebih baik akan menghasilkan pengambilan keputusan yang lebih masuk akal dan

terarah, khususnya dalam pengelolaan kredit dan investasi. Hal ini menegaskan bahwa pendidikan keuangan sangat penting untuk mengembangkan pendekatan yang lebih analitis terhadap pengambilan keputusan keuangan rumah tangga. Idrus (2021) menggaris bawahi pentingnya akuntansi rumah tangga sebagai instrumen pencatatan sekaligus landasan perencanaan keuangan jangka panjang. Dengan catatan yang akurat dan terkini, setiap pilihan keuangan dapat dibuat secara akurat dan terukur. Akibatnya, pengambilan keputusan dalam rumah tangga secara signifikan memengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk kesehatan dan ekonomi. Melibatkan semua anggota keluarga dalam proses pengambilan keputusan dan memberi mereka informasi yang diperlukan sangat penting untuk mencapai hasil terbaik. Diperlukan program pendidikan lebih lanjut yang menggaris bawahi pentingnya partisipasi inklusif oleh semua anggota rumah tangga dalam proses pengambilan keputusan. Tujuan akuntansi rumah tangga sebagaimana diuraikan oleh Mulyani *et al.*, (2018) adalah:

1. Membandingkan antara penerimaan dan pengeluaran, serta mengetahui biaya yang tidak terduga pada waktu itu (seperti sumbangan).
2. Mempermudah dalam pengelolaan keuangan.
3. Melatih kejujuran dalam rumah tangga dan memprediksi tabungan.
4. Melatih kehati-hatian dalam membelanjakan uang sehingga lebih berhemat dan tidak boros.
5. Ketenangan dalam pengelolaan.

6. Menghitung zakat dalam sebulan.

Dengan beberapa tujuan tersebut maka penting untuk dijalankan dengan harapan dapat menjadikan ketenangan dalam rumah tangga dan adanya perilaku jujur dalam keluarga. Konsep dasar dalam akuntansi rumah tangga meliputi:

1. Pencatatan Transaksi Keuangan: Setiap penerimaan (pendapatan) dan pengeluaran dana dicatat secara sistematis. Hal ini memungkinkan individu atau keluarga untuk memiliki gambaran yang jelas mengenai arus kas mereka.
2. Pengklasifikasian Transaksi: Transaksi keuangan dikelompokkan berdasarkan jenisnya, seperti pendapatan (gaji, tunjangan, investasi), pengeluaran (makanan, transportasi, pendidikan, hiburan), aset (tabungan, investasi, properti), dan kewajiban (utang kartu kredit, pinjaman).
3. Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana: Meskipun tidak serumit laporan keuangan perusahaan, akuntansi rumah tangga melibatkan penyusunan laporan sederhana seperti catatan pendapatan dan pengeluaran bulanan atau neraca keuangan pribadi untuk mengetahui posisi keuangan pada suatu waktu tertentu.
4. Analisis dan Interpretasi Informasi Keuangan: Informasi yang tercatat dan terklasifikasi kemudian dianalisis untuk memahami pola pengeluaran, mengidentifikasi area yang dapat diefisienkan, dan

membantu dalam pengambilan keputusan keuangan di masa depan, seperti perencanaan anggaran dan investasi.

Dalam konteks akuntansi rumah tangga, makna pendapatan dari perspektif gender adalah aspek penting dari memahami pentingnya pendapatan. Pendapatan bukan hanya simbol sumber daya ekonomi, tetapi juga posisi seorang pria, terutama sebagai pencari nafkah utama. Teori peran sosial Eagly, A. H., & Wood (2012) menjelaskan bagaimana peran gender tradisional dalam struktur sosial dapat mempengaruhi pemahaman dan pengelolaan pendapatan. Secara umum, pria cenderung memegang kendali lebih besar terhadap alokasi pendapatan, sementara wanita sering mengelola pengeluaran harian, tetapi tidak selalu memiliki pengaruh dalam keputusan besar terkait keuangan. Hal ini terlihat dalam penelitian yang dilakukan oleh Yuliana (2020) bagaimana perempuan karir menghadapi tantangan dalam pengakuan dan pengelolaan pendapatan mereka di dalam akuntansi rumah tangga. Oleh karena itu, pengakuan atas peran gender dalam pengelolaan pendapatan dalam akuntansi rumah tangga sangat penting tidak hanya untuk keputusan keuangan yang lebih baik di tingkat keluarga, tetapi juga untuk mendukung kesetaraan gender dalam hal politik yang lebih terintegrasi dan akses serta manajemen sumber daya ekonomi.

2. Pendapatan

Pendapatan merupakan penghasilan yang timbul dari pelaksanaan aktivitas entitas yang normal dan dikenal dengan sebutan yang berbeda, seperti penjualan, penghasilan jasa, bunga, dividen, royalti dan sewa. Pendapatan sangat penting

karena merupakan tujuan utama operasi perusahaan. Pendapatan memiliki banyak interpretasi tergantung pada sudut pandang dari mana definisinya diperiksa. Berbagai sumber menjelaskan arti pendapatan. Meskipun demikian, spesialis akuntansi memiliki interpretasi yang berbeda yang biasanya terkait dengan praktik akuntansi tertentu. Definisinya adalah sebagai berikut:

- a) Harnanto (2019) mendefinisikan pendapatan sebagai "peningkatan atau peningkatan aset dan pengurangan atau keringanan kewajiban perusahaan, yang dihasilkan dari kegiatan operasional atau penyediaan barang dan jasa kepada publik atau konsumen secara khusus."
- b) Menurut Sochib (2018) Pendapatan merupakan arus masuk aset yang dihasilkan dari penyediaan barang atau jasa yang dilaksanakan oleh unit perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Pendapatan yang dihasilkan dari operasi inti akan meningkatkan nilai aset perusahaan, sehingga menambah modal perusahaan. Untuk tujuan akuntansi, modal tambahan yang timbul dari penyediaan produk atau jasa kepada pihak ketiga didokumentasikan secara jelas dalam akun pendapatan.

Pendapatan, sebagai salah satu indikator penting dalam akuntansi dan manajemen keuangan, memiliki banyak definisi yang bergantung pada perspektif yang digunakan. Nur Fatwa Basar (2024) mendefinisikan pendapatan sebagai "peningkatan aset dan pengurangan kewajiban" yang dihasilkan dari aktivitas operasional perusahaan. Sudut pandang ini menggaris bawahi perspektif operasional, di mana pendapatan tidak sekedar menjadi angka dalam laporan keuangan, tetapi mencerminkan aktivitas inti yang mendukung

keberlangsungan entitas. Menurut Nur Fatwa Basar (2024), pendapatan didefinisikan sebagai masuknya aset yang dihasilkan dari penyediaan barang atau jasa. Definisi ini menambahkan bahwa pendapatan akan meningkatkan nilai aset perusahaan dan secara langsung memengaruhi modal yang dimiliki. Dari sudut pandang akuntansi, pendapatan harus didokumentasikan dengan jelas untuk mencerminkan kinerja operasional perusahaan secara tepat, sehingga memfasilitasi pemeriksaan kinerja keuangan yang lebih efektif..

Pendapatan dapat dianalisis tidak hanya dari dua sudut pandang ini tetapi juga dari perspektif yang lebih komprehensif yang mencakup berbagai dimensi ekonomi dan sosial. Misalnya, dari perspektif ekonomi, pendapatan dapat dianggap sebagai instrumen yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi serta kesejahteraan masyarakat. Aspek sosial pun tidak bisa diabaikan, di mana pendapatan dapat dianggap sebagai alat untuk mencapai tujuan sosial melalui pengembangan dan pemerataan ekonomi. Dalam penelitian Haryati, Tati (2019) aspek sosi-ekonomi dari kegiatan seperti pariwisata menunjukkan bagaimana pendapatan dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat dengan memperbaiki akses dan potensi ekonomi.

Konsep pendapatan memiliki beberapa tujuan dan fungsi penting seperti pengukuran kinerja ekonomi, dasar pengenaan pajak, alat perencanaan dan pengambilan keputusan finansial, evaluasi tingkat kesejahteraan, indikator pertumbuhan ekonomi, dan alat ukur distribusi kekayaan dalam masyarakat. Dalam konteks akuntansi rumah tangga, pendapatan memiliki dimensi yang lebih luas dari sekadar arus masuk ekonomi. Pendapatan rumah tangga

mencakup pendapatan primer (gaji, upah, dan penghasilan dari pekerjaan utama), pendapatan sekunder (penghasilan dari investasi, pekerjaan sampingan, atau usaha kecil), pendapatan pasif (penghasilan yang diperoleh tanpa usaha aktif, seperti bunga, dividen, atau royalti), dan pendapatan non-moneter (manfaat ekonomi yang diterima dalam bentuk non-uang, seperti tunjangan atau fasilitas).

